

INFORMASI ARTIKEL

Received: December, 12, 2021

Revised: December, 16, 2021

Available online: December, 25, 2021

at : <http://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/holistik>

Prediktor kecemasan siswa sekolah dasar selama pandemi covid-19: Konteks karantina di rumah dan pembelajaran daring

Febri Dwi Widyawati, Rahma Elliya*, Teguh Pribadi

Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan-Universitas Malahayati
Korespondensi Penulis: Rahma Elliya. *Email: rahmaelliya@malahayati.ac.id

Abstract

Predictors of anxiety among elementary school students during covid-19 pandemic: The context of home quarantine and online education

Background: At the end of 2019, there was a national virus outbreak that was found in China, and the name of the disease was Coronavirus disease 2019 (COVID-19). Almost all schools, colleges had closed following by learning online.

Purpose: To determine predictors of anxiety among elementary school students during a covid-19 pandemic: The context of home quarantine and online education.

Method: Quantitative research, total sampling using a snowball sampling technique. The population all student grade 4,5 & 6 of the elementary school in the village of Penumangan Baru. The independent variable is the child's characteristics, the dependent variable is anxiety. The respondents were parents' students and were conducted on March 2021.

Results : Finding that the average age of the students was 10 years, 54.3% female, 60.6% grade 4 & 5 at both elementary school students 02 & 03, with a moderate-severe anxiety level of 56.4%. There is a significant relationship between gender and the level of anxiety with a p-value = 0.011.

Conclusion: The gender variable where female students are predicted to experience more anxiety in online learning during the COVID-19 pandemic. Evidenced by a significant value of 0.011 or p-value <0.05

Keywords: Kecemasan; Siswa sekolah; Pandemi covid-19; Karantina di rumah; Pembelajaran daring

Pendahuluan : Pada akhir tahun 2019 terdapat wabah virus nasional yang ditemukan di negara Cina, dan nama penyakitnya *Coronavirus disease 2019* (COVID-19). Penyebaran virus ini sangatlah cepat sehingga untuk menghindari percepatan penyebaran yang semakin meluas salah satu cara yang dilakukan pemerintah adalah sistem pengajaran di sekolah maupun di perguruan tinggi dilakukan dengan sistem daring atau *online*.

Tujuan: Untuk menentukan prediktor kecemasan siswa sekolah dasar selama pandemi covid-19: Konteks karantina di rumah dan pembelajaran daring

Metode: Penelitian kuantitatif dengan menggunakan teknik *sampling snowball*, populasinya semua anak kelas 4, 5, & 6 Sekolah Dasar Di desa Penumangan Baru. Variabel independen adalah karakteristik anak, Variabel dependen adalah kecemasan. Tempat penelitian dilakukan di rumah siswa/i masing – masing, dan sebagai respondennya orang tua siswa sebagai observer anaknya selama pembelajaran daring di rumah dan dilaksanakan pada bulan Januari – Maret 2021.

Hasil: Didapatkan rata-rata usia anak 10 tahun, berjenis kelamin perempuan 54.3%, kelas 4&5 SD 60.6% bersekolah di SD 02&03 Penumangan Baru,dengan tingkat kecemasan sedang – berat sebesar 56.4%. terdapat

Prediktor kecemasan siswa sekolah dasar selama pandemi covid-19: Konteks karantina di rumah dan pembelajaran daring

hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan tingkat kecemasan anak sekolah dasar di desa penunangan baru tahun 2021 dengan nilai p-value = 0.011.

Simpulan: Variabel gender dimana mahasiswi diprediksi lebih banyak mengalami kecemasan dalam pembelajaran online di masa pandemi COVID-19. Dibuktikan dengan nilai signifikan 0,011 atau p-value < 0,05.

Kata Kunci : Prediktor; Kecemasan; Siswa; Pandemi covid-19; Karantina di rumah; Pembelajaran daring

PENDAHULUAN

Pada akhir tahun 2019 terdapat wabah virus nasional yang ditemukan di negara Cina, *World Health Organization* memberi nama virus baru tersebut *Severe acute respiratory syndrome coronavirus-2 (SARS-CoV-2)* dan nama penyakitnya sebagai *Coronavirus disease 2019 (COVID-19)*. COVID-19 sendiri merupakan virus yang menyerang melalui sistem pernafasan. Penyebaran virus ini sangatlah cepat sehingga untuk menghindari percepatan penyebaran yang semakin meluas salah satu cara yang dilakukan adalah sistem pengajaran di sekolah maupun di perguruan tinggi dilakukan dengan sistem daring atau *online*. Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka langsung, tetapi menggunakan platform yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun jarak jauh biasanya Pembelajaran dilakukan melalui video *conference*, *e-learning* atau *distance learning*. Pembelajaran daring merupakan hal yang baru, baik bagi siswa/i maupun dosennya sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama untuk beradaptasinya (Hakiman, 2020).

Wabah coronavirus disease 2019 yaitu Covid-19 yang kini sedang melanda di berbagai negara hingga mencapai 215 negara di dunia, sehingga hal ini memberikan tantangan yang berbeda dan merupakan tantangan tersendiri bagi lembaga Pendidikan yang ada. Untuk melawan Covid-19 Pemerintah telah melarang masyarakat untuk berkerumun, melakukan pembatasan sosial (*social distancing*) dan selalu menjaga jarak fisik (*physical 5 distancing*), tidak lupa untuk menggunakan masker dan selalu menyempatkan diri untuk cuci tangan sebelum dan sesudah melakukan aktivitas. Melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Pemerintah telah melarang perguruan tinggi untuk melaksanakan perkuliahan secara tatap muka (*konvensional*) dan memerintahkan untuk menyelenggarakan

perkuliahan atau pembelajaran secara daring atau *online* (Pratama, 2021; Putri, Nopriyanti, & Reza, 2021; Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2020).

Banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar di antaranya adalah tujuan yang hendak dicapai, situasi yang mempengaruhi, kesiapan siswa/i untuk belajar, minat dan konsentrasi siswa/i dalam belajar, waktu dan kesiapan belajar, karena banyaknya faktor-faktor yang berpengaruh dalam proses pendidikan. Faktor psikologis juga mempengaruhi motivasi belajar dan prestasi belajar seseorang. Beberapa faktor utama adalah kecerdasan siswa, minat, sikap, bakat dan percaya diri, adapun faktor pendukung seperti, usia dan jenis kelamin. Dampak akibat sistem pembelajaran ini adalah kecemasan siswa/i dan ini bisa menyebabkan terjadinya penurunan prestasi. Pembelajaran daring siswa/i merasa cemas karena harus menyesuaikan sekolah daring ini dengan aplikasi – aplikasi yang sebelumnya pernah memakainya. Mereka merasa cemas karena dengan sekolah daring ini lebih banyak tugas dibandingkan dengan pengajaran mata pelajaran, dan juga dengan pembelajaran daring ini apakah mereka bisa mendapatkan nilai dengan baik atau justru mengalami kecemasan serta tekanan psikologis (Berawi, Suwartha, Kusri, Yuwono, Harwahyu, Setiawan, & Whulanza, 2020).

Berdasarkan data pra survey pada tanggal 20 Januari 2021 pada orang tua yang mempunyai anak SD di Penunangan Baru, diketahui sebelum dilakukannya daring anak tidak mengalami kecemasan, mereka menjalani dan menikmati proses belajar seperti biasanya, namun setelah dilakukan program pembelajaran daring, anak mengalami kekhawatiran dan kecemasan karena proses belajar yang menurut mereka terlalu sulit, hal ini didukung dengan hasil wawancara terhadap 10 orang tua, diketahui 8

Febri Dwi Widyawati, Rahma Elliya*, Teguh Pribadi

Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan-Universitas Malahayati
Korespondensi Penulis: Rahma Elliya. *Email: rahmaelliya@malahayati.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v15i4.5615>

Prediktor kecemasan siswa sekolah dasar selama pandemi covid-19: Konteks karantina di rumah dan pembelajaran daring

anak (80%) mengatakan cemas akan menghadapi ujian, karena selama ini pembelajaran di sekolah dengan metode daring, sedangkan 2 anak (20%) mengatakan takut akan menghadapi ujian karena pembelajaran daring menurut mereka kurang disukai.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *kuantitatif*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa/i kelas 4,5 dan 6 yang bersekolah di Sekolah Dasar desa Penumangan Baru Dalam Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19 Tahun 2021 yang berjumlah 94 anak. Teknik sampling yang digunakan adalah *Snowball Sampling* yaitu salah satu metode dalam pengambilan sampel dari suatu populasi. Dimana *snowball sampling* ini

adalah termasuk dalam teknik non probability sampling (sampel dengan probabilitas yang tidak sama). Tempat penelitian ini dilakukan di rumah siswa/i yang bersekolah di SD Desa Penumangan Baru. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Juni 2021. Respondennya orang tua anak tersebut yang mengisi lembar observasi "kecemasan anak" selama pembelajaran daring. Pengukuran kecemasan pada anak dapat menggunakan suatu alat ukur kecemasan yaitu *Child Behavior Checklist For Ages 6-18 (CBCL)*. (CBCL) adalah bentuk laporan pengasuh banyak digunakan mengidentifikasi masalah perilaku pada anak-anak yang dikembangkan tahun 1980-an (Achenbach, & Edelbrock, 1981). Penelitian ini telah mendapatkan izin dari komite etik Universitas Malahayati dengan nomor 1936 EC/KEP-UNMAL/VI/2021.

HASIL

Tabel 1. Data Demografi Responden N=94

Variabel	Hasil
Usia (Mean±SD)(Rentang)(Tahun)	10.06±1.20 (8-12)
Jenis Kelamin (n/%)	
Perempuan	51/54.3
Laki – Laki	43/45.7
Kelas (n/%)	
Kelas 4-5	57/60.6
Kelas 6	37/39.4
Tempat Bersekolah (n/%)	
SD N 01	38/40,4
SD N 02 & 03	56/59.6
Skor Kecemasan (Mean±SD)(Rentang)	17.71±7.47(6-26)
Kecemasan (n/%)	
Tidak Cemas – Cemas Ringan	41/43,6
Cemas Sedang – Cemas Berat	53/56,4

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 51(54.3%), berusia 10 tahun dengan rata-rata (mean) 10,06 tahun dan standar deviasi 1,20, responden bersekolah di SD N 01 yaitu 38(40,4%) duduk di kelas 4&5 SD 57(60.6%) responden, dan mengalami kecemasan sebanyak 53(56,4%), dengan skor kecemasan mean 17.71 dan standar deviasi 7.47.

Febri Dwi Widyawati, Rahma Elliya*, Teguh Pribadi

Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan-Universitas Malahayati
Korespondensi Penulis: Rahma Elliya. *Email: rahmaelliya@malahayati.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v15i4.5615>

Tabel 2. Analisis Regresi Logistik N=94

Variabel	B	S.E	Wald	Df	Sig/p-value	Exp (B)	95%. C.I. For EXP (B)	
							lower	Upper
Usia	-.140	.301	.216	1	.642	.870	.482	1.568
Jenis kelamin	1.154	.453	6.485	1	.011	3.171	1.305	7.707
Kelas	-.536	.777	.475	1	.491	.585	.128	2.685
Tempat Sekolah	-.105	.541	.038	1	.846	.900	.312	2.600

Berdasarkan tabel 2. Diketahui bahwa nilai signifikansi pada variabel jenis kelamin yaitu sebesar 0.011 dan koefisiensi regresi sebesar 1.154 yang berarti bahwa variabel jenis kelamin memiliki hubungan dengan kecemasan pada anak dalam pembelajaran daring selama pandemi COVID-19. Pada tabel 2 odd ratio juga menunjukkan bahwa setiap bertambahnya jumlah jenis kelamin menaikkan peluang sebesar 3.171 kali lipat, dengan nilai batasan paling rendah 1.305 dan paling tinggi sebesar 7.707.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa di desa penunangan baru tahun 2021, dari 94 responden rata-rata berusia 10 tahun dengan (SD±1.20) dengan rentang 8 sampai 12 tahun.

Berdasarkan uji statistik regresi binary, didapatkan p-value 0.642 atau p-value >0.05 yang artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara karakteristik anak variabel usia dengan kecemasan pada anak dalam pembelajaran daring selama pandemi COVID-19. Didukung dengan nilai koefisiensi regresi sebesar -0.140 dan nilai OR sebesar 0.870 dengan batasan paling rendah 0.482 dan paling tinggi 1.568.

Maturasi atau kematangan individu akan mempengaruhi kemampuan koping mekanisme seseorang sehingga individu yang lebih matur sukar mengalami kecemasan karena individu mempunyai kemampuan adaptasi yang lebih besar terhadap kecemasan dibandingkan usia yang belum matur (Stuart, & Laraia, 2017). Secara sosial anak usia sekolah memiliki hubungan yang baik dengan teman sebaya maupun orang lain disekitarnya, namun perlu adaptasi untuk mampu bersosialisasi dengan baik,

dengan keadaan pembelajaran daring seperti sekarang ini menjadikan anak kurang bersosialisasi dengan orang sekitar.

Pada hasil penelitian ini tidak didapatkan hubungan antara usia dengan kecemasan anak pada pembelajaran daring selama pandemi COVID-19, hal tersebut berbeda dengan dengan peneliti sebelumnya yang menunjukkan terdapat pengaruh usia terhadap tingkat kecemasan anak dengan prevalensi kecemasan pada anak dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 83% atau p-value <0.05. (Windarwati, Budiman, Nova, Ati, & Wahyu Kusumawati, 2015).

Perbedaan temuan ini dikarenakan sampel yang berbeda dan saat dilakukan penelitian anak sudah lebih dari 1 tahun melakukan pembelajaran melalui daring sehingga anak sudah mulai beradaptasi dengan metode pembelajaran berbasis online tersebut.

Hubungan Jenis Kelamin Dengan Kecemasan

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa di desa Penunangan Baru tahun 2021, dari 94 responden terdapat 51(54.3%) berjenis kelamin perempuan dan 43(45.7%) berjenis kelamin laki-laki.

Berdasarkan uji statistik regresi binary, didapatkan p-value 0.011 atau p-value < 0.05 yang artinya terdapat hubungan yang signifikan karakteristik anak variabel jenis kelamin dengan kecemasan anak dalam pembelajaran daring selama pandemi COVID-19, didukung juga dengan nilai koefisiensi regresi sebesar 1.154 dan nilai OR sebesar 3.171 dengan batasan paling rendah 1.305 dan paling tinggi sebesar 7.707, yang artinya responden berjenis kelamin perempuan berpeluang 3 kali lebih besar untuk mengalami

Febri Dwi Widyawati, Rahma Elliya*, Teguh Pribadi

Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan-Universitas Malahayati
Korespondensi Penulis: Rahma Elliya. *Email: rahmaelliya@malahayati.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v15i4.5615>

Prediktor kecemasan siswa sekolah dasar selama pandemi covid-19: Konteks karantina di rumah dan pembelajaran daring

kecemasan di bandingkan dengan responden berjenis kelamin laki-laki.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Retno E.S (2007) menyatakan bahwa faktor jenis kelamin secara signifikan dapat mempengaruhi tingkat kecemasan pada anak dengan hasil p-value 0.016, dalam penelitian tersebut disebutkan juga bahwa jenis kelamin perempuan 29.36 % lebih beresiko mengalami kecemasan dibandingkan dengan jenis kelamin laki-laki 24.67%.

Selain perbedaan secara fisik perempuan dan laki-laki dipandang memiliki perbedaan dalam hal psikis. Perempuan dinilai lebih feminim sementara laki-laki lebih maskulin. Dalam studi tentang kecemasan yang berkaitan dengan perbedaan jenis kelamin bahwa perempuan lebih cemas akan ketidakmampuannya dibandingkan dengan laki-laki (Toufexis, Davis, & Myers, 2006). Dikatakan juga bahwa laki-laki lebih aktif, eksploratif dan lebih rileks sedangkan perempuan lebih sensitif. Berawal dari hal-hal tersebut maka dinamika tingkat kecemasan antara siswa laki-laki dan siswa perempuan menjadi berbeda, kecemasan yang dialami siswa perempuan ternyata cenderung lebih kompleks, selain lebih dipengaruhi oleh tekanan lingkungan, perempuan juga cenderung cemas akan ketidakmampuannya (Satiadarma, 2001). Sementara laki-laki lebih rileks dalam berhubungan dan berinteraksi dengan lingkungannya, serta tidak dipengaruhi oleh tekanan (Lane, Carroll, Ring, Beevers, & Lip, 2002).

Salah satu faktor yang memicu kecemasan anak adalah jenis kelamin yaitu anak perempuan lebih tinggi mengalami kecemasan dibandingkan anak laki-laki, hal ini dikarenakan kecemasan yang dialami siswa perempuan ternyata lebih kompleks, selain karena perempuan lebih cemas akan

ketidakmampuannya, mereka juga lebih sensitif sedangkan laki-laki lebih bisa rileks dalam menghadapi maupun ketika pembelajaran dengan metode daring (Aminullah, 2013). Laki-laki lebih aktif dan lebih eksploratif ketika mengungkapkan hal-hal yang disenangi atau yang tidak disenanginya. Sementara perempuan cenderung dipengaruhi tekanan dan terlalu mempertimbangkan kejadian yang akan menimpanya, sehingga kurang berani dalam

mengambil resiko dibanding laki-laki (Winarsunu, 2008).

Hubungan Kelas Dengan Kecemasan

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa di desa Penumangan Baru tahun 2021, dari 94 responden terdapat 57(60.6%) responden duduk di kelas 4&5 SD dan 37(39.4%) responden duduk di kelas 6 SD.

Berdasarkan uji statistik regresi binary, didapatkan p-value 0.491 atau nilai p-value > 0.05 yang artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan karakteristik anak variabel kelas dengan kecemasan anak dalam pembelajaran daring selama pandemi COVID-19. Di dukung juga dengan nilai koefisiensi regresi sebesar -0.536 dan nilai OR sebesar 0.585 dengan batasan paling rendah 0.128 dan batasan paling tinggi 2.685.

Kecemasan dapat dialami oleh siapapun, termasuk para siswa yang memiliki tekanan menghadapi persoalan akademisnya (Permana, & Harahap, 2016).

Kecemasan pada siswa timbul karena adanya perasaan terancam pada suatu hal yang belum jelas. siswa yang mengalami kecemasan disebabkan oleh kesenjangan antara Apa yang diharapkan oleh siswa dan kenyataan yang terjadi pada siswa terkait dengan persoalan akademik. (Firmantyo, & Alsa, 2017). Kecemasan merupakan suatu keadaan aprehensi atau keadaan khawatir yang mengeluhkan bahwa sesuatu yang buruk akan segera terjadi. Banyak hal yang dapat menimbulkan kecemasan misalnya, kesehatan, relasi sosial, ujian, dan kondisi lingkungan (Hidayati, 2008).

Penyebab terjadinya kecemasan dapat timbul dari beban akademis yang dihadapi oleh pelajar misalnya pembelajaran secara daring yang pada saat ini sedang dilakukan di Indonesia selama adanya pandemi COVID-19 di Indonesia ini pembelajaran yang biasanya dilakukan di sekolah sekarang dilakukan secara daring atau online sesuai dengan Surat edaran Kemendikbud Dikti No 1 Tahun 2020, yang isinya pemerintah telah melarang perempuan tinggi dan sekolah untuk melaksanakan perkuliahan secara tatap muka atau konvensional dan pemerintahan memerintahkan untuk menyelenggarakan perkuliahan atau pembelajaran sekolah secara daring.

Febri Dwi Widyawati, Rahma Elliya*, Teguh Pribadi

Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan-Universitas Malahayati
Korespondensi Penulis: Rahma Elliya. *Email: rahmaelliya@malahayati.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v15i4.5615>

Prediktor kecemasan siswa sekolah dasar selama pandemi covid-19: Konteks karantina di rumah dan pembelajaran daring

Fisiologi siswa bermacam-macam hal ini disebut nya adanya dinamika psikis yang berbeda-beda dalam diri siswa siswa yang dinamika psikisnya baik tidak mengalami kecemasan atau ketakutan dalam menghadapi pembelajaran daring sebaliknya siswa yang dinamika psikisnya tidak baik akan mengalami kecemasan atau ketakutan dalam menghadapi pembelajaran daring (Imron, Affandi, & Turmudhi, 2020). Ketika siswa mengalami kecemasan dalam pembelajaran daring, Hal tersebut dapat mengganggu proses belajar siswa tersebut dan dapat mempengaruhi

hasil dari pembelajarannya (Akmalia, & Ulfah, 2021).

Pada hasil penelitian ini tidak didapatkan hubungan antara kelas dengan kecemasan anak pada pembelajaran daring selama Pandemi COVID-19. Hal tersebut yang menunjukkan terdapat hubungan negatif signifikan antara kelas dengan kecemasan anak dimana nilai koefisiensi korelasi sebesar -0.575. dan frekuensi kecemasan sebesar 33,0% dan ada variabel lain yang mempengaruhi kecemasan sebesar 67,0%.

Hubungan Tempat Sekolah Dengan Kecemasan

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa di desa Penunangan Baru tahun 2021 dari 94 Responden terdapat 38 (40,4%) responden bersekolah di SDN 01 Penunangan Baru dan 56 (59,6%) responden bersekolah di SDN 02 & 03 Penunangan Baru.

Berdasarkan uji statistik regresi binary, didapatkan p-value 0.846 atau nilai p-value > 0.05 yang artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan karakteristik anak variabel tempat bersekolah dengan kecemasan anak dalam pembelajaran daring selama pandemi COVID-19. Di dukung juga dengan nilai koefisiensi regresi sebesar -0.105 dan OR sebesar 0.900 dengan batasan paling rendah 0.312 dan batasan paling tinggi 2.600.

Kondisi tempat sekolah anak merupakan salah satu kondisi yang dapat menyebabkan kecemasan pada anak, hal ini dikarenakan beberapa kondisi tempat sekolah anak terdapat fasilitas yang mendukung dan tidak mendukung seperti jika kondisi tempat sekolah anak jauh dari akses media massa maka anak tidak akan mudah untuk

berkembang dan mengapresiasi diri untuk mengembangkan kemampuan anak, begitu juga sebaliknya (Herman, Mukhtar, & Raudhoh 2011).

Bahwasannya tidak ada hubungan lokasi pendidikan terhadap kecemasan anak dalam menghadapi ujian sekolah, hal ini dibuktikan dengan adanya sistem pembelajaran yang berbeda-beda (Yasmin, Tasneem, & Fatema 2015). Guru SDN 1 memberikan materi pembelajaran dengan membagikan video dimana guru menjelaskan materi ke dalam grup whatsapp kelas. Tidak jauh berbeda dengan SDN 2&3 guru memberikan materi pembelajaran dengan mengirimkan gambar materi dan cara menyelesaikan tugas yang diberikan melalui grup whatsapp, setiap SD juga melakukan pembelajaran melalui zoom minimal 1x seminggu dan selalu memberikan penjelasan semudah mungkin agar siswa/l memahami materi penjelasan yang diberikan.

SIMPULAN

Data Demografi

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa sebagian responden berusia rata-rata 10 tahun dengan standar deviasi 1.20, berjenis kelamin perempuan sebanyak 51 (54.3%), duduk di kelas 4&5 SD sebanyak 57(60.6%) dan bersekolah di SDN 2&3 sebanyak 56 (59.6%) Responden. Dari 94 responden sebanyak 53(56,4%) mengalami kecemasan sedang-cemas berat, dengan skor kecemasan mean 17.71 dan standar deviasi 7.47.

Kecemasan

Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dari empat karakteristik anak hanya variabel jenis kelamin yang berhubungan dengan kecemasan pada anak dalam pembelajaran daring selama pandemi COVID-19. Dibuktikan dengan nilai signifikan sebesar 0.011 atau nilai p-value <0.05 dan koefisiensi regresi sebesar 1.154, nilai OR juga menunjukkan bahwa setiap bertambahnya jumlah jenis kelamin menaikkan peluang sebesar 3.171 kali lipat, dengan nilai batasan paling rendah 1.305 dan paling tinggi sebesar 7.707.

Febri Dwi Widyawati, Rahma Elliya*, Teguh Pribadi

Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan-Universitas Malahayati
Korespondensi Penulis: Rahma Elliya. *Email: rahmaelliya@malahayati.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v15i4.5615>

Prediktor kecemasan siswa sekolah dasar selama pandemi covid-19: Konteks karantina di rumah dan pembelajaran daring

DAFTAR PUSTAKA

- Achenbach, T. M., & Edelbrock, C. S. (1981). Behavioral problems and competencies reported by parents of normal and disturbed children aged four through sixteen. *Monographs of the society for research in child development*, 1-82.
- Akmalia, R., & Ulfah, S. (2021). Kecemasan dan Motivasi Belajar Siswa SMP Terhadap Matematika Berdasarkan Gender di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(3), 2285-2293.
- Aminullah, M. A. (2013). Kecemasan antara siswa SMP dan santri pondok pesantren. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 1(2), 205-215.
- Berawi, M. A., Suwartha, N., Kusri, E., Yuwono, A. H., Harwahu, R., Setiawan, E. A., & Whulanza, Y. (2020). Tackling the covid-19 pandemic: managing the cause, spread, and impact. *International journal of technology*, 11(2), 209-214.
- Firmantyo, T., & Alsa, A. (2017). Integritas akademik dan kecemasan akademik dalam menghadapi ujian nasional pada siswa. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 1(1), 1-11.
- Hakiman, H. (2020). Instructional methods applied by visually impaired teachers in teaching students with intellectual disability. *Tadris: jurnal pendidikan islam*, 15(1), 8-22.
- Herman P, H. P., Mukhtar, M., & Raudhoh, R. (2018). *Manajemen kepala sekolah dalam pengembangan karir guru di SMP Negeri 2 Kateman Kabupaten Indragiri Hilir provinsi Riau* (doctoral dissertation, uin Sulthan Thaha Saifuddin Jambi).
- Hidayati, A. (2008). *Perbedaan Tingkat Kecemasan pada Mahasiswa Semester Ganjil Berprestasi dan Kurang Berprestasi di Fakultas Kedokteran Universitas*
- Muhammadiyah Surakarta (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Imron, Y., Affandi, I. H., & Turmudzi, M. (2020). Pengaruh penggunaan media video online dalam materi pecahan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas III SDN 15 Cakranegara tahun ajaran 2020/2021. *Jurnal ilmiah pendas: primary education journal*, 1(2), 97-103.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020). Surat edaran nomor 1 tahun 2020 tentang kebijakan merdeka belajar dalam penentuan kelulusan peserta didik dan pelaksanaan penerimaan peserta didik baru tahun ajaran 2020/2021. Diakses dari: <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/02/se-kebijakan-merdeka-belajar-dalam-penentuan-kelulusan-peserta-didik-dan-pelaksanaan-ppdb-20202021>
- Lane, D., Carroll, D., Ring, C., Beevers, D. G., & Lip, G. Y. (2002). The prevalence and persistence of depression and anxiety following myocardial infarction. *British journal of health psychology*, 7(1), 11- 21.
- Permana H. & Harahap F. (2016). *Hubungan antara efikasi diri dengan kecemasan dalam menghadapi ujian pada siswa kelas ix di mts al hikmah brebes*. *Jurnal hisbah* (vol.13).
- Pratama, A. P. (2021). Pengaruh pembelajaran daring terhadap motivasi belajar siswa sd. *Mahaguru: jurnal pendidikan guru sekolah dasar*, 2(1), 88-95.
- Putri, P. N., nopriyanti, E., & Reza, M. D. A. (2021). Program studi ilmu kesehatan masyarakat fakultas kesehatan masyarakat Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta.

Febri Dwi Widyawati, Rahma Elliya*, Teguh Pribadi

Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan-Universitas Malahayati
Korespondensi Penulis: Rahma Elliya. *Email: rahmaelliya@malahayati.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v15i4.5615>

Prediktor kecemasan siswa sekolah dasar selama pandemi covid-19: Konteks karantina di rumah dan pembelajaran daring

Satiadarma, M. P. (2001). *Persepsi Orang Tua Membentuk Perilaku Anak: Dampak Pygmalion di dalam Keluarga*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Stuart, B. Gw & Laraia, MT (2017). *Principle and practice of psychiatric*.

Toufexis, d. J., Myers, K. M., & Davis, M. (2006). The effect of gonadal hormones and gender on anxiety and emotional learning. *Hormones and behavior*, 50(4), 539-549.

Winarsunu, T. (2008). *Psikologi keselamatan kerja*. UMMPress.

Windarwati, H. D., Budiman, A. A., Nova, R., Ati, N. A. L., & Wahyukusumawati, M. (2020). The relationship between family harmony with stress, anxiety, and depression in adolescents. *Jurnal ners*, 15(3).

Yasmin, A., Tasneem, S., & Fatema, K. (2015). Effectiveness of digital marketing in the challenging age: an empirical study. *International journal of management science and business administration*, 1(5), 69-80.

Febri Dwi Widyawati, Rahma Elliya*, Teguh Pribadi

Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan-Universitas Malahayati
Korespondensi Penulis: Rahma Elliya. *Email: rahmaelliya@malahayati.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v15i4.5615>